

**PENERAPAN METODE DISCOVERY DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS TENTANG KETERGANTUNGAN ANTAR RUANG
BERDASARKAN KONSEP EKONOMI**

(Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IX A MTs Nurul Huda Timbang
Tahun Pelajaran 2022-2023)

Cucu Nursamsu
MTs Nurul Huda Timbang Kuningan
cucunursamsu521@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Mengukur seberapa besar ketercapaian peningkatan kemampuan siswa dalam materi ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi melalui penerapan metode discovery learning. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 3 siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan bahwa penerapan metode discovery memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, pada siklus I menunjukkan rata-rata 66 % (Cukup baik). Pada siklus II naik, dan menunjukkan rata-rata 100 % (Baik sekali). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Discovery dalam meningkatkan hasil belajar IPS tentang Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi di Kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: Metode Discovery, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

ABSTRACT

This study aims to improve student achievement in social science subjects. Measuring how much the achievement of increasing students' abilities in inter-space dependency material based on economic concepts through the application of discovery learning methods. This study uses a type of classroom action research by carrying out 3 cycles. Based on the results of the research that has been carried out, it is found that the application of the discovery method has a positive impact on improving student achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, in cycle I showing an average of 66% (good enough). In cycle II it went up, and showed an average of 100% (Very good). Based on this, it can be concluded that the application of the Discovery Method in improving social studies learning outcomes regarding inter-space dependencies based on economic concepts in Class 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kuningan Regency.

Keywords: *Discovery Method, Learning Outcomes, Social Sciences.*

Articel Received: 1/2/2023; **Accepted:** 30/04/2023

How to cite: APA style. Nursamsu,C. (2023). Penerapan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tentang Ketergantungan Antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (1), halaman 101-110

A. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran diterapkan dalam kurikulum di sekolah mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Pendidikan IPS di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran.

IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (good citizenship). Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitude dan values) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.

Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat dengan BSNP (2006: 456) menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013), Ekonomi, geografi dan sejarah berkedudukan sebagai salah satu mata pelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja. Hal ini merupakan suatu kegiatan Laboratorium.

Standar Kompetensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX MTs pada Materi "Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi" adalah memahami hubungan antara ruang dengan konsep ekonomi Dengan kompetensi dasarnya adalah: mendeskripsikan hubungan antara ruang dengan konsep ekonomi. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan penulis di kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan , pada semester genap, hari Rabu, 08 Maret 2023, jam ke I dan ke II Deskripsi pembelajaran tersebut yaitu: Pada saat penulis menerangkan materi tersebut seluruh siswa mendengarkan dengan baik tetapi tidak satu orang siswa pun yang mau bertanya. Walaupun penulis berkali-kali memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi awal diduga yang menjadi penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan terlalu monoton, sehingga menjemukan, membosankan bagi siswa.

Sejalan dengan persoalan diatas dalam proses pembelajaran IPS, maka diperlukan metode-metode baru yang inovatif yang dapat membawa siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat tinggi. Oleh karena itu harus dicari metode-metode baru yang tepat dan menarik siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat dalam mempelajari IPS.

Oleh karena itu, penulis berniat melakukan penelitian tindakan kelas yang terjadi di kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan, untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode discovery.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Discovery dalam Pembelajaran IPS

Ahmad Munjih Nasih (2009: 94) menjelaskan, “Metode Discovery adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan”. Dalam metode discovery ini siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utamanya adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

Metode Discovery merupakan strategi belajar dimana siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses Pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang harus dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menetapkan sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitas belajar.

Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Metode Discovery merupakan cara mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam Metode Discovery adalah pembimbing belajar dan fasilitas belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

Tujuan berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Metode Discovery dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adapun tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini dilakukan.

Metode Discovery dapat dilaksanakan apabila dipenuhi beberapa syarat, menurut Hari Mulyadi (2008:6) yaitu:

- a. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan yang bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematis) dan sesuai dengan daya nalar siswa;
- b. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan;
- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup;
- d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, dan berdiskusi;
- e. Partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar dan
- f. Guru tidak banyak tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Berikutnya ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan Metode Discovery, yaitu:

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa;
- b. Menetapkan jawab sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis;
- c. Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis;
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan
- e. Mengaplikasi kesimpulan generalisasi dalam situasi baru.

2. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar)
- b. Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

- c. Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat
- e. Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi melalui penerapan metode discovery. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

- 1. Tes Uji Kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan selain tes lisan dan tulisan, juga dilaksanakan tes dengan metode discovery.
- 2. Lembar observasi dibuat untuk memperoleh gambaran langsung selain tentang kondisi pelaksanaan tindakan didalam kelas, juga lembar observasi ini digunakan untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan penelitian, kondisi kelas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengolah data yang terkumpul seperti:
 - a. Data aktifitas siswa sesuatu proses pembelajaran yaitu dari lembar observasi.
 - b. Data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi.
 - c. Data lembar observasi pengamat.
 - d. Menyeleksi data. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak.
 - e. Mengklasifikasikan dan mentabulasikan data. Langkah klasifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam uji kompetensi. Sedang langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi.

f. Menghitung Persentasi. Persentasi digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisa.

g. Menyimpulkan hasil penelitian setelah data dianalis.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi perubahan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran dengan Metode Discovery. Secara kuantitatif dapat diindikasikan jika 70 %. Dari seluruh siswa terlibat pemahaman terhadap mata pelajaran IPS berubah lebih baik. Hal ini diwujudkan dengan adanya kemampuan siswa 70 % dalam menjawab soal pilihan ganda dengan benar. Disamping itu juga 75 % siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan Metode Discovery. Kemampuan guru untuk mengimplementasikan penerapan Model Pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, observer dan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari sepuluh kelompok kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan, dengan menerapkan Metode Discovery diperoleh hasil evaluasi selama siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Evaluasi Belajar Siswa Pada Awal s/d Siklus II

No	N a m a	L/P	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aldi Nursaepullah	L	40	50	70
2	Alma Letania	P	40	50	70
3	Alwan Alfariz	L	50	50	80
4	Anggun Sulistiawati	P	60	70	80
5	Aria Zikri Fauzi	L	40	70	80
6	Delvi Nur Hidayah	P	60	70	80
7	Dendi Priyadi	L	60	80	90
8	Deris	L	60	80	80

9	Dewi Nur Cahyani	P	60	70	80
10	Dika Trijantika	L	50	70	80
11	Eka Rahmat Riaynto	L	60	80	90
12	Faisal Bukhori	L	50	60	70
13	Fajria Husna Syahputra	L	70	80	90
14	Fira Aulia	P	40	70	80
15	Firman Eko Prasteyo	L	50	70	80
16	Ifki Alkurniawan	L	50	70	80
17	Liya Ummu Kulsum	P	60	60	80
18	M. Raffa Mulya Fahrezi	L	40	50	70
19	Marsha Monika	P	50	70	80
20	Mauludin Anshory	L	50	60	80
21	Metti Ukhoeriah	P	50	70	90
22	Muhamad Ari Maulana	L	70	80	90
23	Nabila	P	70	80	90
24	Najwa Sifa Agustina	P	50	60	80
25	Nistiinaa Qotrunida Nailah	P	60	70	90
26	Ocha Niarti	P	70	80	90
27	Rifki Anugrah	L	40	60	80
28	Rifky Dwi Martin	L	70	80	90
29	Santi Kholifatunnisa	P	50	60	80
30	Siska Amelia	P	60	70	90
Jumlah			1630	2040	2460
Rata-rata			54,33	68	82
Peraih 70 ke atas			5= 16 %	20= 66 %	35=100 %
Peraih 70 ke bawah			25 =84 %	10 =34 %	0 = %

Hasil belajar siswa Kelas 9 A pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu:

- Hasil awal (Pra test) menunjukkan skor rata-rata: 54,33.
- Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 68.
- Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 82.

Tabel 2. Nilai Evaluasi Siklus I dan II

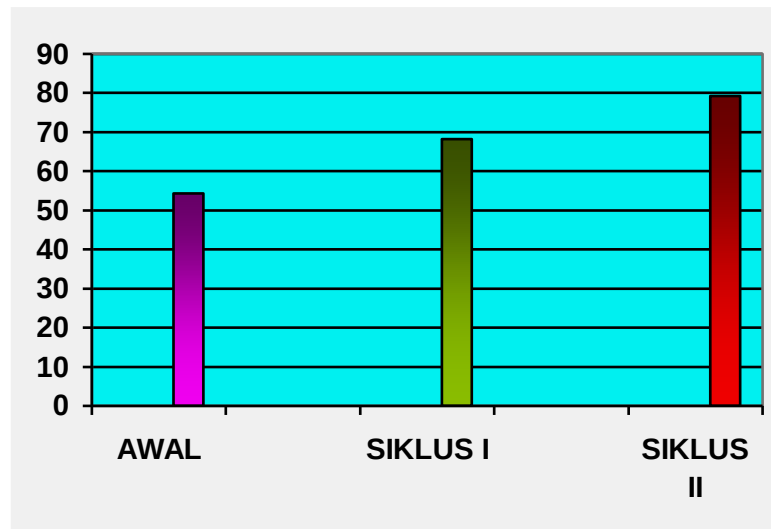
No	Nama Kelompok	Nilai Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	60	80	Naik
2	II	70	90	Naik
3	III	60	80	Naik
4	IV	70	90	
5	V	70	90	
6	VI	60	80	
Jumlah		390	510	
Rata-rata		65	85	

Hasil belajar kelompok menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu: pada siklus I mencapai rata-rata 65, dan pada siklus II mencapai rata-rata 85.

Dengan adanya temuan kuantitatif pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh pula temuan kualitatif yaitu : aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” , seperti:

- Siswa yang mengajukan pertanyaan meningkat , mencapai antara 61 % - 80 %.
- Siswa yang bisa menjawab pertanyaan meningkat mencapai antara 61 % – 80 %.
- Siswa yang menyampaikan pendapat meningkat mencapai antara 61 % - 80 %.
- Siswa yang memperhatikan secara aktif meningkat mencapai antara 81 % - 100 %.
- Siswa yang bekerja dan belajar secara aktif meningkat mencapai antara 81 % - 100 %.

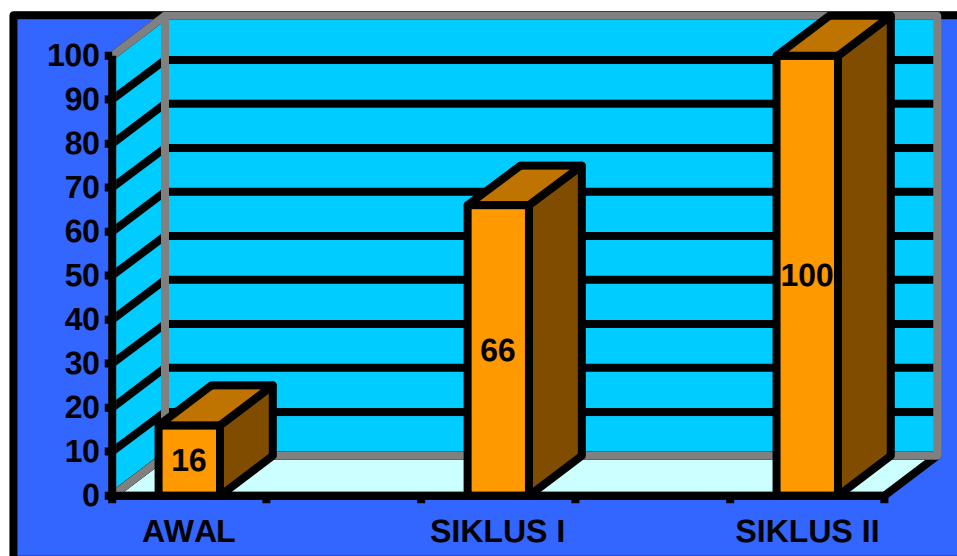
Jika di buat grafik tentang peningkatan nilai/ skor hasil belajar dalam pembelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” pada tiap siklusnya dapat dilihat melalui diagram berikut.

Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata

Jika diprosentase tentang skor/ nilai hasil belajar siswa yang memperoleh nilai:

- Hasil awal (pra test) yang memperoleh 70 ke atas mencapai 16 %.
- Hasil pada siklus I yang memperoleh 70 ke atas mencapai 66 %.
- Hasil pada siklus II yang memperoleh 70 ke atas mencapai 100 %.

Jika di buat grafik tentang prosentase peningkatan nilai/ skor hasil belajar dalam pembelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” pada tiap siklusnya dapat dilihat melalui diagram berikut.

Gambar 2 Diagram Prosentase Perolehan Nilai 70 keatas

Secara kualitatif terhadap motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” menunjukkan:

- a. Pada siklus I menunjukkan rata-rata 66 % (Cukup baik).
- b. Pada siklus II naik, dan menunjukkan rata-rata 100 % (Baik sekali).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Discoveary dalam meningkatkan hasil belajar IPS tentang Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi di Kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tetang penerapan Metode Discoveary dalam pembelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” di Kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” yaitu:

1. Hasil awal (Pra test) menunjukkan skor rata-rata: 54,33.
2. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 68.
3. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 82.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang “Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi” menunjukkan:

1. Pada siklus I menunjukkan rata-rata 66 % (Cukup Baik).
2. Pada siklus II naik, dan menunjukkan rata-rata 100 % (Baik sekali).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Penerapan Metode Discoveary dalam meningkatkan hasil belajar IPS tentang Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi di Kelas 9 A MTs Nurul Huda Timbang Kabupaten Kuningan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad dan Kholidah, (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Alma, Buchari dan Hari Mulyadi, dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.